



## PEMBERDAYAAN KKG PAK DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Sudiarjo Purba<sup>1\*</sup>, Lamhot Naibaho<sup>2</sup>, Djoys Anneke Rantung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Indonesia

### **Abstract:**

*This study aims to describe the implementation of the Christian religious education teacher working group (KKG) in improving the professional competence of PAK teachers in Muaro Jambi Regency in the Implementation of the Independent Curriculum. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. From the results of the study, it was found that very few PAK SD teachers in Muaro Jambi Regency were touched in the process of increasing their professional competence in implementing the curriculum, especially the newly launched Independent Curriculum. The results of the study stated that the empowerment of the PAK KKG in Muaro Jambi Regency and the implementation in accordance with the provisions, namely planning, organizing, implementing and evaluating the KKG could improve the professional competence of PAK teachers in Muaro Jambi Regency in implementing the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *merdeka curriculum; KKG PAK, teacher's professional competence*

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Kristen dalam peningkatan kompetensi profesional Guru PAK Kabupaten Muaro Jambi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru PAK SD Kabupaten Muaro Jambi masih sangat sedikit yang tersentuh dalam proses peningkatan kompetensi profesionalnya dalam mengimpletasikan kurikulum apalagi Kurikulum Merdeka yang baru diluncurkan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberdayaan KKG PAK Kabupaten Muaro Jambi serta pelaksanaan yang sesuai ketentuan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi KKG dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAK Kabupaten Muaro Jambi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

**Katakunci:** kurikulum merdeka, KKG PAK, kompetensi profesional guru

## PENDAHULUAN

Kompetensi profesional guru adalah bagian yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan. Guru sebagai elemen utama dari sebuah sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kecakapan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebagai tanggungjawab profesinya. Dalam penelitiannya, Nurutami menemukan bahwa

1 | Korespondensi mengenai artikel dapat dilakukan kepada:

\*Sudiarjo Purba, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Email: sudiarjopurba1978@gmail.com



kompetensi profesional guru sangat berkaitan dengan minat belajar peserta didik karena kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru akan memungkinkannya mengelola kelas dan bahan ajar dengan baik (Nurutami & Adman, 2016). Warman juga memberi kesimpulan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh yang baik dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Kota Jambi (Warman, 2016). Lebih lanjut Notanubun menuliskan bahwa memasuki abad 21 kompetensi profesional guru dalam kaitannya dengan era digital harus mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Notanubun, 2019). Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan kompetensi guru harus diwujudkan dengan berbagai upaya demi pemenuhan tujuan pendidikan.

Peningkatan kompetensi profesional guru semakin perlu dan mendesak mengingat peluncuran kurikulum merdeka atau merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022. Beliau menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum yang disajikan dengan lebih simpel, sederhana dan lebih fleksibel yang dipersiapkan untuk mampu mendukung *learning loss recovery* sebagai dampak pandemi Covid-19. Disamping itu melalui Kurikulum Merdeka hal yang diharapkan adalah Pendidikan Indonesia mampu mengejar ketertinggalan dari bangsa lain (Terpopuler, 2022).

Pendidikan yang terus bergerak dengan laju yang cepat seiring teknologi harus berimbang dengan peningkatan kompetensi guru untuk meminimalisasi ketimpangan akan kebutuhan peserta didik terhadap kompetensi guru. Guru sebagai jiwa pendidikan berkewajiban meningkatkan kompetensinya melalui berbagai peluang dan kesempatan sehingga semangat dan aktualisasi diri dalam mengajar dibarengi dengan kecakapan yang tepat guna dalam membimbing, mendidik dan melatih peserta didik sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan penuh dedikasi dan profesionalisme. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab I Pasal 1 ayat 1: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kompetensi guru yang diwajibkan pemerintah dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 8



(Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005) bukanlah sesuatu yang dicapai dalam satu kali pencapaian tetapi menjadi hal yang harus terus diasah dalam peningkatannya.

Kurikulum yang diluncurkan dalam sebuah program atau lembaga maupun kurikulum nasional selalu menimbulkan berbagai respon dari berbagai pihak. Respon pro dan kontra (Hasanah, 2019), Guru yang belum mampu dan siap terhadap perubahan isi dalam kurikulum yang kemudian kurikulum dinilai mengkerdikan mata pelajaran tertentu, merupakan contoh komentar negatif mengenai kurikulum ini (Vusparatih, 2014). Berbagai pendapat publik dan guru terhadap peluncuran sebuah kurikulum dianggap menjadi sesuai yang lumrah dan dapat diterima sekalipun konsekuensi-konsekuensi sesudahnya bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan.

Masalah terbesar dari dinamika kurikulum tingkat nasional bukan pada unsur-unsur pembentuk sebuah kurikulum misalnya: desain kurikulum, landasan kurikulum, tujuan kurikulum, dokumen kurikulum dan semua perangkatnya tetapi pada implementasi kurikulum tersebut. Menurunkan informasi dan konten sebuah kurikulum baru dari pusat ke daerah, dari daerah ke tingkat sekolah kemudian ke para guru sebagai subjek yang bersentuhan langsung terhadap eksekusi kurikulum kepada peserta didik di kelas dengan mempersiapkan guru-guru yang kompeten dalam melaksanakan sebuah kurikulum bukanlah hal yang mudah.

Sekolah bertanggungjawab untuk memberi ruang kepada guru dalam upaya meningkatkan kompetensi bidang tugas khususnya dalam implementasi kurikulum sebagai bagian dari keterlibatan sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Keterlibatan sekolah yang dimaksud adalah keterlibatan seluruh *stakeholder* di sekolah termasuk kepala sekolah sebagai pimpinan dan administrator, seluruh guru dan tenaga pendidik, kesiapan fasilitas sekolah dan lingkungan sekolah serta masyarakat dimana sekolah berada. Guru yang adalah ujung tombak implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan perlu membangun kesiapan diri dalam pelaksanaan kurikulum. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan kompetensi; kesiapan psikologis; kesiapan perangkat; kesiapan lingkungan kelas. Kesiapan yang disebutkan diatas sebagian besar bersentuhan langsung dengan guru sebagai pendidik, dimana guru merupakan bagian



penting dalam implementasi kurikulum karena guru sebagai pelaksana kurikulum. Karena itu guru diharapkan memiliki kompetensi profesional dalam mengimplementasikannya karena tanpa kompetensi profesional guru yang memadai maka makna dan fungsi kurikulum tidak akan tercapai. Demikian sebaliknya aktivitas belajar tidak mungkin dapat berlangsung efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman (Zamili, 2020).

Pada penelitian terdahulu oleh Gultom menulis bahwa: Guru PAK di sekolah harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidangnya dan harus menjadi guru PAK yang profesional untuk menghasilkan disiplin dan prestasi belajar siswa yang terukur (Gultom, 2022). Sementara itu Umah menulis bahwa satu usaha yang mampu meningkatkan kompetensi profesional seorang guru dalam memperluas wawasan kelimuannya adalah terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti kegiatan KKG (Umah, 2015). Lebih lanjut Babo dan Nawir menulis bahwa para guru mampu meningkatkan kompetensi mengajarnya dimana guru sebagai agen pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam undang-undang, harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan melalui berbagai upaya seperti pelatihan, kegiatan karya tulis ilmiah, pertemuan di kelompok kerja dan musyawarah kerja di antaranya melalui KKG (Babo & Nawir, 2020). Tujuan dari forum KKG untuk melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru sebagai tenaga kependidikan yang berkaitan semua perangkat mengajar dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan dan alternatif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui pembedayaan KKG melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan kontesktul terhadap kebutuhan guru.

Dalam upaya menghubungkan penelitian terdahulu dengan konteks guru PAK Muaro Jambi maka perlu melihat Kondisi Geografis Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi adalah wilayah kabupaten terluas di Provinsi Jambi dengan wilayah 5.264,00 KM<sup>2</sup> (BPS, 2020) yang masih ditandai dengan terbatasnya akses ke daerah karena kondisi fisik jalan yang masih relatif jalan tanah. Kabupaten terdiri dari 11 Kecamatan dan 155 Desa (BPS, 2020). Jarak antar desa dan jarak desa dengan kecamatan serta jarak desa ke ibukota kabupaten berpengaruh terhadap jarak antar



sekolah menjadi persoalan tersendiri dalam transportasi informasi seputar pendidikan dan pertemuan antar guru dalam diskusi kurikulum menjadi terbatas.

Dalam konteks PAK Kabupaten Muaro Jambi dari data yang dimiliki pengurus KKG ternyata belum ada pengawas PAK di Kabupaten Muaro Jambi, jumlah guru-guru PAK berstatus PNS hanya empat orang, dua diantaranya akan memasuki usia pensiun, kompetensi pedagogik guru PAK Muaro Jambi belum semuanya memenuhi kualifikasi S1, sementara guru baru dengan kategori *fresh graduate* belum memiliki status yang jelas secara administrasi di sekolah dimana mereka mengabdikan. Hal-hal tersebut menjadi sekumpulan masalah yang berpotensi memperlambat lajunya Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di wilayah Kabupaten Muaro Jambi khususnya mata pelajaran PAK. Dapat dipahami bahwa guru-guru PAK Kabupaten Muaro Jambi membutuhkan wadah khusus dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mewujudkan tanggungjawabnya sebagai pengajar terlebih dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM).

Menurut penulis Pemberdayaan KKG PAK adalah wadah yang sentral dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAK Kabupaten Muaro Jambi dalam berbagai kemampuan mendidiknya khususnya dalam IKM. Para guru PAK dapat dijangkau melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan IKM melalui pemberdayaan KKG PAK sehingga terjadi percepatan IKM di Kabupaten Muaro Jambi terkhusus mapel PAK melalui guru-guru PAK yang bertugas di Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan KKG dengan memanfaatkan fungsi KKG PAK Kabupaten Muaro Jambi dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAK terhadap IKM.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini dilaksanakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian (L. J. Moleong, 2011). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk laporan tidak mengutamakan angka-angka tapi dalam bentuk deskriptif. Metode observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian,



merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti berperan mengamati kegiatan yang diperlukan dalam penunjang data yang dibutuhkan. Dalam penelitian, penyajian data ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi penulis yang terlibat dalam upaya pemberdayaan KKG PAK Muaro Jambi sebagai bentuk kontribusi dalam peningkatan kompetensi guru PAK Kabupaten Muaro Jambi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan KKG dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAK Kabupaten Muaro Jambi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemberdayaan KKG**

Guru sebagai jiwa sekolah berperan besar dalam eksekusi kurikulum di tingkat sekolah. Dengan demikian guru tidak boleh berpuas diri dengan kecakapan akademik yang dimilikinya tetapi terus meningkatkan kompetensi khususnya dalam implementasi kurikulum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 ayat b menyatakan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban: “meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”, di mana salah satu wadah pengembangan kompetensi guru adalah melalui organisasi KKG.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Nasional, KKG adalah wadah pengembangan profesi guru yang terhimpun dalam organisasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan KKG adalah wadah kegiatan profesional bagi guru pendidikan dasar/ibtidayah di tingkat kecamatan, yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah. Melalui KKG, guru dapat berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pandangan tentang masalah yang dihadapi sekolah mereka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan



Dosen, tugas pokok seorang guru adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan memberi penilaian terhadap peserta didik pada anak usia dini pada jalur pendidikan formal, dasar dan menengah. Dalam hal ini tentunya guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan yang seharusnya kompeten dan professional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005).

KKG merupakan sebuah organisasi yang dibentuk untuk guru Sekolah Dasar sebagai wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya baik dalam akademik ataupun non akademik (Khasanah et al., 2013). KKG sebagai salah satu wadah bagi para guru yaitu guru kelas maupun guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah gugus sekolah; kecamatan; Kabupaten/Kota merupakan organisasi sekolah nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak memiliki hubungan hirarkis dengan lembaga lain. KKG menjadi wadah kegiatan profesional bagi para guru dalam melengkapi kecakapan mengajar sebagai bentuk tanggungjawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. KKG sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru memiliki tujuan bertujuan untuk: (1) menjadi fasilitas dalam kegiatan yang dilaksanakan di pusat kegiatan guru sesuai dengan persoalan dan kesulitan yang dijumpai guru, (2) menyediakan dukungan profesional kepada para guru kelas dan mata pelajaran di sekolah, (3) meningkatkan wawasan akademik, pengetahuan, kecakapan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (*sharing*), (4) meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Rasyid, 2015). Keberadaan KKG memiliki kontribusi besar dalam membantu guru untuk melaksanakan tugas profesinya, baik dalam membahas atau mendiskusikan materi pelajaran yang maupun dalam pengembangan media pembelajaran.(Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, 2022)

Dalam organisasi KKG semua guru dari setiap SD bertemu secara berkala dalam kelompok untuk meningkatkan kompetensinya melalui diskusi kolaboratif untuk memecahkan masalah di dalam dan di luar kelas. KKG ini diharapkan dapat memaksimalkan pengembangan profesional keterampilan guru dan peluang kompetisi. Lembaga berbentuk KKG memberikan ruang untuk promosi dan diseminasi ide-ide pendidikan yang inovatif dan dinamis melalui pelatihan, pertemuan rutin, informasi





resmi, kegiatan sosial, konsultasi yang melibatkan anggota KKG. Melalui forum KKG para guru didorong untuk bertukar pikiran, bertukar pengalaman dan mencari solusi atas persoalan dan kesulitan yang ditemui dalam melaksanakan tugas di sekolah sesuai mata pelajaran diampu oleh guru berdasarkan kualifikasi linieritas akademik guru disesuaikan dengan kurikulum (Umah, 2015).

### **Pemberdayaan KKG dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap IKM**

Dalam landasan pelaksanaan KKG yang diterbitkan oleh Ditjen PMPTK Tahun 2010 (Direktorat Profesi Pendidik, 2010), dijelaskan bahwa Pengelolaan KKG sebagai wadah peningkatan kinerja guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program KKG.

1. Perencanaan KKG. Perencanaan adalah proses menentukan kegiatan apa yang perlu dilakukan suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tahap perencanaan program kegiatan KKG mengharuskan pengelola menyusun visi, misi, tujuan, dan rencana kegiatan program. Visi berarti hasil yang diharapkan dapat diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan KKG ini. Misi berarti langkah-langkah strategis untuk mencapai misi kegiatan KKG. Setelah ketiga komponen tersebut terbentuk, disebut rencana kerja KKG untuk jangka waktu tertentu, sesuai lembar kerja KKG.
2. Pengorganisasian KKG. *Organizing* berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, proses pengelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan dan menugaskan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian meliputi Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (ADART), program kerja tahunan, pedoman kerja pengurus dan laporan kerja tahunan.
3. Pelaksanaan KKG. Penggerakan adalah suatu upaya untuk mengaktifkan seluruh anggota kelompok sedemikian rupa hingga membangun hasrat untuk mencapai harapan dan sasaran yang diinginkan oleh para anggota.
4. Evaluasi KKG. Pengawasan adalah suatu aktivitas sinkronisasi antara kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah disepakati dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang





menjadi sasaran dari kegiatan pengawasan adalah tentang kesalahan, penyelewengan, ketimpangan dan hal-hal yang bersifat negatif.

Berpedoman pada empat poin tentang KKG, dapat disimpulkan bahwa KKG adalah wadah yang sangat memungkinkan untuk diberdayakan dalam peningkatan kompetensi profesional guru termasuk guru PAK dalam IKM karena dalam KKG seluruh konten KKG dapat direncanakan dengan baik melalui pembuatan rumusan visi dan misi, diorganisasikan melalui kegiatan yang diarahkan sesuai kebutuhan pendidikan kontekstual dengan mempertimbangkan AD/ART, kebutuhan para guru yang disusun melalui program kerja yang menitikberatkan hal-hal yang *urgent* untuk dibahas dan dipenuhi, dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati anggota, kemudian di evaluasi demi peningkatan hasil kegiatan KKG sehingga para guru mengalami peningkatan kompetensi profesional.

Dalam jurnalnya Umah menulis bahwa hal yang diharapkan melalui KKG adalah adanya pembinaan peningkatan kemampuan profesional guru dapat dimaksimalkan dan berdaya saing. KKG menjadi institusi yang dapat diberdayakan menjadi wadah tempat melaksanakan banya kegiatan yang memungkinkan terciptanya percepatan dan distribusi ide-ide inovatif yang dinamis bagi pendidikan melalui pelatihan, koordinasi yang intens, informasi kedinasan, aktivitas sosial dan musyawarah yang di ikuti anggota KKG (Umah, 2015).

Peningkatan kompetensi profesional guru PAK Kabupaten Muaro Jambi terhadap IKM sangat perlu untuk ditingkatkan melalui pemberdayaan KKG PAK Kabupaten Muaro Jambi dengan memanfaatkan empat poin penting yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi KKG. Profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru PAK sangat erat kaitannya dengan mutu pendidikan, karena aktivitas belajar mengajar sebagai bagian sentral dari pendidikan sangat bergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kualitas hasil belajar akan menjadi penentu kualitas pendidikan (Rasyid, 2015). Peningkatan kompetensi profesional guru PAK adalah kegiatan-kegiatan dalam bentuk pendidikan, pembinaan dan pelatihan guru-guru PAK. Empat kompetensi guru yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi paedagogik, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional yang dituangkan dalam perundang-



undangan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005) tetapi yang menjadi fokus tulisan ini hanya pada kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru yaitu tingkat kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dengan tingkat keluasan dan kedalaman yang maksimal. Standar kompetensi profesional untuk guru SD mencakup: 1) Penguasaan materi kurikulum mata pelajaran yang diampu dan pokok-pokok keilmuan yang menaungi materi pembelajaran serta menguasai struktur serta metodologi keilmuan dari mata pelajaran yang diampu, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan, 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan pengembangan diri (Umah, 2015).

Dalam penelitian ini, standar kompetensi profesional guru PAK Kabupaten Muaro Jambi yang diharapkan dari hasil pemberdayaan KKG meliputi:

1. Memiliki pemahaman dan kemampuan menerapkan landasan kependidikan.

Guru profesional harus memiliki pemahaman yang tepat terhadap konsep-konsep, struktur dan metode keilmuan, teknologi dan berbagai kompetensi yang harus didapat oleh peserta didik setelah melewati sebuah proses pembelajaran. Guru harus mampu memahami adanya integrasi antara mata pelajaran baik yang profesional bersifat tematik maupun yang mandiri. Guru memiliki berbagai keterampilan profesional dalam konteks global, mengintegrasikan perkembangan ilmiah dan nilai-nilai budaya nasional dalam proses pembelajaran.

2. Memiliki pengertian dan kemampuan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik. Guru profesional harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan khusus dengan menggunakan teori dan metode ilmiah berdasarkan disiplin ilmu yang berbeda. Proses pembelajaran harus didasarkan pada perkembangan psikologis peserta didik, yang mencerminkan karakteristik peserta didik, kematangan mental peserta didik, fisik, bahasa, intelektual, emosional, kematangan sosial, dan kebutuhan peserta didik yang ada. Guru hendaknya menjadikan karakteristik setiap peserta didik sebagai dasar dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk mewujudkan



sistem pembelajaran. Guru memiliki kemampuan menerapkan teori belajar sesuai dengan situasi peserta didik, kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengomentari materi yang tidak mereka pahami.

3. Memiliki kemampuan dalam menangani mata pelajaran PAK dalam IKM. Seorang guru harus memiliki kemampuan akan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Diantaranya menguasai kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Merdeka, standar kompetensi dan kompetensi dasar peserta didik, melakukan pemilahan dan pengelompokan terhadap bahan ajar yang digunakan sebagai materi pokok PAK serta mengembangkannya mampu mengaitkan antara materi belajar yang dengan konteks kehidupan anak di luar sekolah.
4. Mempunyai ketrampilan teknik mengajar. Untuk meningkatkan profesional guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seharusnya guru PAK menguasai perangkat mengajar meliputi: (1) Prota dan Prosem IKM; (2) Jadwal pelajaran IKM; (3) Capaian Pembelajaran (CP); (4) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) IKM; (5) Modul Ajar IKM; (6) Buku teks pelajaran IKM. Perangkat tersebut masih dapat diuraikan menjadi 20 item yang bertujuan sebagai kelengkapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Hal yang diharapkan dari seorang guru adalah memiliki kemampuan menyusun pembelajaran yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi akademik, sosial dan psikologis peserta didik. Mampu menumbuhkan iman dan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. (Sihombing, 2021) Guru PAK harus mampu mengkolaborasikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dengan materi dalam kurikulum yang berlaku, sehingga standar kelulusan yang diharapkan dengan tujuan pendidikan dasar dapat terwujud dengan baik. Kemampuan guru dalam memadukan kemampuan yang dimiliki peserta didik juga harus diimbangi dengan sikap dan tindakan guru yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Kristen**

Menurut Miller & Sellar seperti dikutip oleh Sabda menyampaikan bahwa implementasi kurikulum merupakan tahap dari proses atau periode dari



diberlakukannya sebuah kurikulum, khususnya sebuah kurikulum baru atau yang telah diperbaharui (diinovasi) atau produk dari sebuah aktivitas pengembangan kurikulum (Sabda, 2016). Melaksanakan perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, merupakan proses pembelajaran yang panjang, sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada guru dan satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum mandiri sesuai dengan kesiapannya masing-masing (Kemendikbudristek, 2022). Fase implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah tetapi didesain untuk menolong para guru dan satuan pendidikan untuk menentukan target yang mungkin dicapai.

Fase dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi: 1) tahap awal, 2) tahap berkembang, 3) tahap siap, 4) tahap mahir. Fase ini dirancang sebagai langkah atau proses pembelajaran untuk mengubah arah studi dan penilaian yang perlu dilakukan pendidik ketika menggunakan kurikulum mandiri. Fase ini bisa dimanfaatkan oleh guru, lembaga pendidikan, pemerintah, mitra pembangunan, dan organisasi atau lembaga yang punya peran dalam mendorong implementasi kurikulum lainnya. Tiap bagian dari fase implementasi bukanlah sesuatu yang baku tetapi dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan dan guru secara mandiri dan kolaborasi dengan guru lainnya dan salah satu wadah yang tepat untuk perihal tersebut adalah KKG guru kelas ataupun KKG mata pelajaran.

KKG PAK Muaro Jambi sebagai wadah bagi guru-guru agama Kristen di Kabupaten Muaro Jambi mengambil bagian dalam percepatan fase IKM melalui pemberdayaan KKG PAK Muaro Jambi dengan memasukkan konten-konten Kurikulum Merdeka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang meliputi: 1) sosialisasi kurikulum, 2) pengenalan materi ajar PAK, 3) pembuatan modul ajar, 4) pengenalan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), 5) mengenal Akun Belajar.id dan pemanfaatan dalam Platform Merdeka Mengajar, 6) mengenal profil pelajar Pancasila dengan enam elemennya, 7) mengenal fase belajar peserta didik, 8) mengenal assesmen dan pelaksanaannya.

Semua pembelajaran bagian-bagian dari kurikulum merdeka yang disampaikan pada pertemuan KKG PAK Kabupaten Muaro Jambi diintegrasikan dengan mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti (BP) sebagai mata ajar dari guru PAK.



Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi pada KKG maka guru PAK Kabupaten Muaro akan mengalami peningkatan kompetensi profesional dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Mapel PAK dan BP.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kompetensi profesional guru menjadi semakin penting mengingat kompleksnya persoalan pendidikan khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum. Hal tersebut semakin dirasakan oleh guru dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka menjadi momen dimana para guru harus terus meningkatkan kompetensinya. Guru PAK sebagai bagian dari pendidikan di Indonesia terpanggil untuk ikut serta merespon aturan perundang-undangan yang mengatur kompetensi profesional guru dengan terlibat dalam proses peningkatan kompetensi profesional guru PAK.

Peningkatan profesional guru PAK dalam bentuk kegiatan pembinaan, forum diskusi, pelatihan, workshop, seminar dan bentuk kegiatan lainnya sangat dimungkinkan pelaksanaannya melalui KKG. Sehingga pemberdayaan KKG PAK Muaro Jambi dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah pilihan yang tepat. Para guru PAK bisa saling berbagi, berdiskusi dan merumuskan langkah-langkah tepat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain sebagai tanggungjawab profesi seorang guru terhadap sekolah dan pemerintah, seorang guru PAK memiliki tanggungjawab iman dalam melaksanakan tugasnya yang mendorong guru PAK menjadi tenaga pengajar yang harus bekerja dengan segenap hati yang dapat berarti peningkatan profesional menjadi bagian dari tanggungjawab kepada Tuhan. Mengutip apa yang dituliskan oleh Rasul Paulus dalam Kolose 3:23 “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

## **DAFTAR PUSTAKA**

Babo, R., & Nawir, M. (2020). KELOMPOK KERJA GUGUS SEKOLAH SEBAGAI WADAH PENINGKATAN KINERJA GURU SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3), 506–517.

BPS, J. M. (2020). *Luas Wilayah Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan*.



- Direktorat Profesi Pendidik, K. (2010). *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Dirjen PMPTK.
- Hasanah, H. (2019). Memahami Media Pembelajaran Sebagai Refleksi Kemanusiaan Dalam Praktik Pendidikan. *Al'Adalah*, 137–152.
- Kemendikbudristek. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Kemendikbudristek.
- Khasanah, N., Sundari, R. S., Saputra, H. J., & Pendidikan, F. I. (2013). *ANALISIS PERAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU ( KKG ) BAGI KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI GUGUS MT HARYONO sebagai*. 9, 30–41.
- L. J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Nurutami, R., & Adman. (2016). Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa (Teachers' Professional Competence as Determinant of Student Learning Interest). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 121–122.
- Rasyid, H. Al. (2015). FUNGSI KELOMPOK KERJA GURU ( KKG ) BAGI PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN GURU SEKOLAH DASAR. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktek*, 12, 143–150.
- Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, W. F. S. (2022). *DAMPAK PROFESIONALISME GURU PAK TERHADAP DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. 6(1), 65–74.
- Sabda, S. (2016). Pengembangan Kurikulum. In *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*.
- Sihombing, A. N. dan W. F. (2021). Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 5 No. 1, 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>
- Terpopuler, B. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* Media Center Direktorat Sekolah Dasar.
- Umah, A. N. (2015). UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO. *Millah*, XIV, 202–219.



Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. No. 14, 1 (2005).

Vusparatih, D. S. (2014). Peranan Komunikasi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 387. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3037>

Warman, B. (2016). The Effect of Teachers Professional Competence and Learning Motivation on Accounting Students Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 31–45.

Zamili, U. (2020). PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6, 311–318.